

**METODE KERJA SAMA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA SANTRI ANGKATAN IV (2005-2007)
PONDOK PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

**OLEH:
ZAITUN
NIM. 03420289**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAITUN
NIM : 03420289
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juni 2007

Yang menyatakan



ZAITUN
NIM. 03420289

Drs. Zainal Arifin A, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Zaitun

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

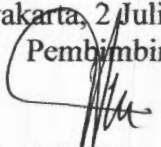
Nama : Z A I T U N
Nim : 03420289
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : METODE KOLABORATIF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT
ANGKATAN IV (2005-2007) SLEMAN
YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 2 Juli 2007
Pembimbing


Drs. Zainal Arifin A. M, Ag
Nip. 150247913

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Zaitun
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Z A I T U N
Nim : 03420289
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **METODE KERJA SAMA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
SANTRI ANGKATAN IV (2005-2007) PONDOK
PESANTREN MAHASISWI DARUSH
SHALIHAT SLEMAN YOGYAKARTA**

Telah dapat dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Konsultan



Drs. Nazri Syakur, M.A
Nip. 150210433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/01/41/2007

Skripsi dengan Judul: **METODE KERJA SAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI ANGKATAN IV (2005-2007) PONDOK PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ZAITUN
NIM: 03420289

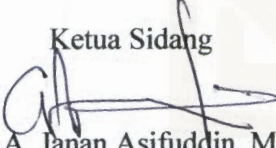
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

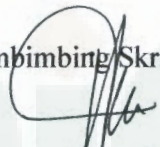
Ketua Sidang


Dr. A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150217875

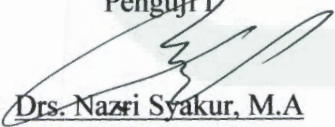
Sekretaris Sidang


Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150282519

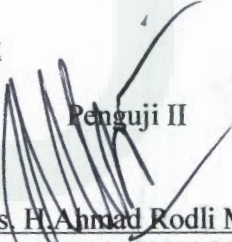
Pembimbing Skripsi


Drs. Zainal Arifin. A, M.Ag.
NIP. 150247913

Penguji I


Drs. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 150210433

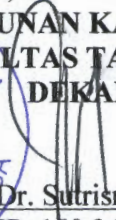
Penguji II


Drs. H. Ahmad Rodli M.Pd.
NIP. 150235954

Yogyakarta, **03 AUG 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP: 150 240 526

MOTTO

العلم لا بالتمنى و بالتخلى # # و لكن العلم بالجهد و التعب

*“Memperoleh ilmu itu tidak dengan berangan-angan dan berkhayala
Akan tetapi ilmu itu diperoleh dengan kesungguhan dan berlelah-lelahan”¹*

¹ Abbas Asyisi, *“Bagaimana Menyentuh Hati”*, Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, 2006, Hlm. 27

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

ZAITUN. Metode Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri Angkatan IV (2005-2007) Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah Angkatan IV (2005-2007) Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama, latar belakang penerapan metode kerja sama dan tanggapan para santri terhadap penerapan metode tersebut di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baru sekaligus menjadi bahan referensi bagi semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Arab dan khalayak yang berniat mengelola pesantren mahasiswa pada umumnya, serta khususnya bagi PPMDS sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah (PPMDS) Sleman Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam skripsi ini dilakukan dengan membuat penafsiran dari data-data yang telah ditelaah dan direduksi dalam bentuk rangkuman. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yakni pengecekan kesesuaian antara data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran bahasa Arab di PPMDS dengan menggunakan metode kerja sama diawali dengan membagi kelompok kecil yang heterogen. Santri belajar bersama dalam kelompok setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Tanggung jawab atas keberhasilan belajar bersama dibebankan kepada masing-masing anggota kelompok. Guru mendorong santri untuk berani menggunakan pengetahuan mereka sendiri dan dapat berbagi pengetahuan serta menentukan sendiri strategi belajarnya. Proses kerja sama tidak hanya terjadi sesama anggota kelompok tetapi mereka juga bekerja sama dengan guru dan kelompok yang lain. Jenis kelompok yang digunakan adalah kelompok pendukung yaitu pengelompokan yang terjadi dalam waktu yang relatif lama. (2) penerapan metode kerja sama dilatarbelakangi oleh (a) faktor eksternal santri yaitu guru, waktu dan tempat pembelajaran itu berlangsung. (b) faktor internal yang meliputi aspek psikologi, psikologi, heterogenitas, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar bahasa Arab santri yang berbeda-beda. (3) Mayoritas dari mereka merasakan perkembangan pada diri mereka sendiri dalam memahami materi bahasa Arab baik bagi santri yang berkemampuan tinggi, sedang maupun yang berkemampuan rendah. Keefektifan metode kerja sama dirasakan oleh semua santri. Mereka belajar lebih fokus, memahami materi lebih detail, bahkan rasa bosan, jenuh dan kantuk yang biasanya mereka rasakan ketika belajar di kelas besar dapat diminimalisir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam. Karena hanya atas limpahan hidayah dan pertolongan serta kasih sayang-Nya semata penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan bagi Rasulullah SAW, keluarganya dan sahabatnya serta semua pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi berjudul *Metode Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri Angkatan IV (2005-2007) Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat Sleman Yogyakarta* ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Kerja Sama di PPMDS, faktor yang melatarbelakangi penerapannya serta bagaimana tanggapan para santri terhadap penerapan metode tersebut. Penyusunan skripsi ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran tentang pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A. M, Ag, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Pemimpin PPM Darush Shalihat Sleman Yogyakarta beserta para staf-stafnya.
6. Ibu Yuniarsih selaku guru bahasa Arab di PPM Darush Shalihat Sleman atas semua ilmu dan pengalaman yang penulis dapat darinya.
7. Para santri PPM Darush Shalihat Sleman Yogyakarta, yang telah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Ama dan Ineku, untuk “segalanya” yang tak terkata. Aku mencintaimu seperti aku mencintai surga.
9. Kakanda Ikrar, kak Akramah&bang Iwan, kak Mayak (k’akramayani)&bang mayak (b’Alni), De’Ely atas semua perhatian, dukungan, pengertian dan cintanya. Juga buat ontelku tersayang Kaysa, yang telah mengajarkan Ngah tentang makna perjuangan dari cara bagaimana ia belajar berjalan.
10. Abiya&Umiya atas segala bimbingan dan binaan yang diberikian dengan ketulusan dan keikhlasan.
11. Penghuni kamar biru: Mah Ian, Mb’Dewi, D’Septhi, D’Iveth dengan semua warna-warna cintanya serta seluruh amah-amah² DS untuk sejuta sinergi dan rajutan ukhuwah yang telah terikat dengan indah.
12. Komunitas HMI-MPO, BEM-J PBA, Foker (UBS), Al-Mizan, SPBA, SPA (eLpiski), dan FHQ yang telah kebersamai penulis untuk mengerti, untuk apa “bergerak” dan memahami apa itu “diam”.
13. Darwis&Munir, Neny, Naswha, Miftah, Didit, Syarif, Abu Ayasy (Asdi), Itsna, Yunita, Sidah dan seluruh keluarga besar PBA 1&2 angkatan 2003 serta teman-teman PPPL 1&2 dan KKN Relawan Gempa Jogja 2005.
14. Semua pihak yang telah ikut andil dan berperan besar dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan di lembaran ini.

Kepada pihak tersebut di atas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat dinilai dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 10 Juni 2007

Penyusun,



ZAYTUN

NIM. 03420289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusana Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT (PPMDS) SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis PPMDS.....	33
B. Sejarah Berdirinya PPMDS.....	33
C. Visi Misi dan Target PPMDS.....	35

D. Struktur Organisasi.....	37
E. Staf Pengajar.....	41
F. Sarana dan Prasarana PPMDS	44
G. Aktifitas Santri PPMDS.....	45
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Kerja Sama di PPMDS.....	50
B. Pembentukan Kelompok Heterogen dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPMDS.....	60
C. Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Kerja Sama di PPMDS.....	68
D. Latar Belakang Penerapan Metode Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPMDS.....	79
E. Tanggapan Santri Terhadap Penerapan Metode Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPMDS.....	84
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
CURICULUM VITAE	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	: Struktur Kepengurusan PPMDS Tahun 205-2007	37
Tabel 2	: Dewan Pengajar PPMDS.....	41
Tabel 3	: Daftar Nama Pemandu PPMDS Angkatan IV.....	43
Tabel 4	: Daftar Mata Kuliah PPDS.....	46
Tabel 5	: Pokok Bahasan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PPMDS	53
Tabel 6	: Nama-nama Santri PPMDS.....	61
Tabel 7	: Kelompok Belajar Kerja Sama Santri PPMDS.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan sekedar disebabkan karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, do'a dan lain-lain, tapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (*Lughat al'ilm wa al-ma'rifah*) dan bahasa pergaulan nasional. Sumber-sumber ajaran Islam yang sebagian besar masih ditulis dalam bahasa Arab menyebabkan bahasa ini identik dengan Islam dan umat Islam itu sendiri (*Lughat al-isslam wa al-muslim*). Siapa saja yang ingin memahami islam dari sumbernya yang asli, maka ia harus mengenal bahasa Arab sebagai alat untuk memahaminya. Inilah salah satu faktor diajarkannya bahasa Arab di sekolah-sekolah muslim di seluruh dunia.¹

Belajar bahasa Arab bagi orang Indonesia yang terbiasa menggunakan bahasa ibu di dalam pergaulan, menemukan banyak kesulitan ketika mempelajarinya. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, namun problem mendasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa adalah apakah mungkin berharap bagi jutaan warga muslim tersebut untuk menguasai bahasa Arab, sedangkan terdapat

¹ Abdul Munip, "Problem Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Error Analysis", (*Al-'Arabiyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, ol.1 No.2 Januari), hlm.1

perbedaan linguistik yang besar antara bahasa Arab dan bahasa ibu mereka. Mampukah mereka menguasai bahasa Arab pada tingkat yang memuaskan, sedangkan mereka juga harus memperoleh pengetahuan lain untuk kehidupan mereka.

Menurut Abdul Mun'im, ada tiga kesulitan dan permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab. Pertama, masalah kebahasaan, yaitu kesulitan dalam masalah bunyi, kesulitan dalam mendengarkan suara huruf yang berdekatan makhrajnya, dan ada yang tidak sama antara yang di dengar dengan yang ditulis. Kedua, masalah psikologi, yaitu masalah motivasi dalam mempelajari bahasa kedua itu sendiri. Dan ketiga, masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya.²

Tentu saja diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Maka guru yang di dalam sistem menempati posisi sentral dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan memilih dan mengkombinasikan materi pelajaran dengan metode dan strategi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada siswa. Sehingga bahasa Arab yang tadinya menjadi momok bagi siswa berubah menjadi hal yang mudah, menyenangkan dan memunculkan semangat untuk mempelajarinya.

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi.

² Abdul Mun'im, "Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)", (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 41-44

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif (*reactive*). Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja, dan merasa³. Hal inilah yang menjadi landasan filosofi pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*learn-centered instruction*). Dengan demikian seluruh aspek siswa menjadi sangat penting, tidak hanya kognitif tapi juga aspek sosial dan afektif.

Dalam hal ini metode kerja sama atau kolaboratif muncul sebagai salah satu konsep belajar yang menawarkan pandangan-pandangan baru dalam pembelajaran. Metode ini diyakini dapat memberi kesempatan kepada siswa berfikir untuk mereka sendiri, membandingkan pemikiran mereka dengan yang lain, mendalami mata pelajaran dengan sesama teman dan orang yang memiliki keahlian di satu bidang tertentu serta terampil dalam berfikir kognitif pada tingkat yang tinggi. Di samping

³ Zainal Arifin Ahmad, et.al., "*Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah*" (Departemen Agama Islam R.I, 2003), hlm.24

itu metode kerja sama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadu logika pemikiran mereka sendiri, kepercayaan mereka, dan akurasi pengertian mereka tentang materi pelajaran sebelumnya.⁴

Metode kerja sama di kelas, bukan berarti menghilangkan proses mengajar, mendengarkan, dan mencatat, tetapi semua itu diletakkan sepanjang proses-proses lain yang didasarkan pada diskusi siswa, dan aktif dengan materi-materi pelajaran. Masalah yang perlu diperhatikan adalah merubah dari model yang berpusat pada guru kepada model yang berpusat pada siswa.

Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah (PPMDS) yang terletak di Pogung Baru, kecamatan Mlati, Sleman Yogyakarta merupakan lembaga independen yang memilih para wanita remaja yang sedang menjalani masa studi di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. PPMDS menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari santri. Selain bidang Studi bahasa Arab, bidang studi keagamaan lain yang diajarkan diantaranya ialah: Aqidah, Akhlak, Fiqh, Ushul fiqh, Tafsir, Hadits, Tahsin, Tahfizhul Qur'an, dan sebagainya. Harapannya setelah mereka keluar dari PPMDS, selain berkompeten dalam bidang yang digelutinya di kampus, para mahasiswi tersebut itu pun memahami ilmu-ilmu syar'i serta memiliki bekal yang tidak hanya sekedar ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah tetapi juga ilmu-ilmu agama yang mereka dapatkan di pesantren.

⁴ Zainur Rofiq, "Collaborative Learning: Penerapan Konsep Belajar Yang Sesuai Dengan Suasana Dunia Kerja", (Yogyakarta: Dinamika, 2003), hlm. 46

Pembelajaran bahasa Arab di PPMDS dilaksanakan melalui pendekatan "*Nazhariyatul Wahdah*", yaitu suatu pendekatan yang memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu yang utuh bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Sebagaimana kita ketahui bahwa mahasiswa adalah para pembelajar yang mayoritas belajar secara aktif namun dengan latar belakang pendidikan dan tidak adanya pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya mampukah mereka belajar secara aktif?

Pada observasi awal, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajarannya, guru bahasa Arab di pondok pesantren ini menerapkan belajar belajar kerja sama dimana santri dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.⁵ Karena santri di PPMDS berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar bahasa khususnya belajar bahasa Arab, maka yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temanya yang lambat, yang memiliki gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Untuk mempermudah pemahaman konsep materi pembelajaran, dalam proses belajar mengajar bisa dilakukan oleh santri dengan saling bekerjasama antar individu, dan kelas merupakan tempat yang paling baik untuk melaksanakan kerjasama dalam bentuk kelompok ini.

Uraian di ataslah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian lebih jauh di Pondok Pesantren Muslimah Darush Shalihah (PPMDS) angkatan ke IV khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode kerja sama.

⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 12 Februari 2007

Selain itu penulis ingin mengetahui lebih jauh apa yang menjadi latar belakang penerapan metode kerja sama ini sekaligus tanggapan para santri terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren mahasiswi Darush Shalihat Sleman Yogyakarta?
2. Apa latar belakang penerapan metode kerja sama di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana tanggapan santri Darush Shalihat terhadap penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bagaimana metode kerja sama diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat.
- b. Untuk mengetahui apa latar belakang penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pasantren Darush Shalihat.

- c. Untuk mengetahui tanggapan santri terhadap penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran yang nyata terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam bidang metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk perkembangan keilmuan khususnya pengajaran bahasa Arab yang nantinya dapat memperoleh masukan dalam mengembangkan materi pembelajaran sekaligus memberikan nuansa baru dalam meningkatkan mutu pengajaran.
- c. Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan dan pengajaran dalam penerapan metode kerja sama pada pembelajaran bahasa Arab

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan pengajaran bahasa Arab pada santri angkatan IV Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah yang menggunakan metode kerja sama. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang berkaitan dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang membahas tentang metode kerja sama secara khusus, namun ada beberapa penelitian yang cukup mendukung yaitu skripsi saudari Enung Nugrahati yang berjudul "*Konsep Dasar Aktiv Learning dan Relevansinya dengan Pembelajaran Qira'ah untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*". Dalam skripsi ini menekankan pada pencarian keselarasan strategi *Aktiv Learning* dalam pembelajaran qira'ah khususnya untuk tingkat pemula yang dikaji dari tinjauan psikolinguistik.

Kemudian skripsi saudari Qurata A'yun yang berjudul "*Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Qira'ah pada Kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Yogyakarta*". Dalam skripsi ini peneliti membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan dan hasil belajar bahasa Arab pada kelas yang menggunakan dengan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran qira'ah.

Buku-buku pokok yang dijadikan rujukan antara lain adalah: Buku "*Genius Learning Strategy*" karya Adi W.Gunawan, buku "*Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*" karya Ahmad Fuad Effendy, buku "*Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*" karya Radliyah Zaenuddin dan kawan-kawan, buku "*Metodologi Pengajaran Bahasa*" karya Henry Guntur Tarigan serta buku-buku dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang penyusunan penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Kerja Sama

Metode Kerja Sama atau kolaboratif merupakan salah satu metode yang mengacu pada pendekatan *konstruktivistik*⁶. Metode kerja sama merupakan suatu tindakan untuk bekerja sama-sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kerja sama dapat pula dipandang sebagai suatu interaksi sosial yang mengkombinasikan antara tujuan yang telah disepakati dan pendistribusian pengetahuan dalam suatu kelompok. Dengan demikian melalui interaksi sosial, siswa diharapkan mampu menjelaskan konsep, teori, gagasan, dan pikirannya dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Namun demikian, belajar secara kolaborasi bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas. Proses itu meliputi⁷ :

- a. Bagaimana guru berkomunikasi dengan murid dalam kaitannya dengan informasi yang akan diajarkan dan bagaimana kriteria penilaian.
- b. Bagaimana murid berkomunikasi dengan guru dan murid yang lainnya.
- c. Apakah komunikasi di kelas adalah komunikasi satu arah, dua arah, atau multi arah.

⁶ Panen Paulina, *:Konstruktivism dalam Pembelajaran*", (Jakarta:PAU, 2001), hlm. 34

⁷ Adi. W. Gunawan, *"Genius Learning Strategy"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), hlm. 198

- d. Apakah komunikasi dalam bentuk tulisan, ucapan atau sentuhan dan peragaan.

Nilai-nilai yang harus ada pada metode kerja sama menurut Laurie Miller adalah⁸:

- a. Siswa dapat belajar menggunakan proses kolaborasi secara efektif dan alami
- b. Siswa akan terampil dalam berfikir kritis memecahkan permasalahan yang kontekstual.
- c. Memperkaya konteks sosial dan perspektif ganda dalam belajar.
- d. Lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, terpadu dan kolaboratif
- e. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang orisinal.
- f. Mengolah semangat, menghormati antar siswa dengan guru.
- g. Mengembangkan keinginan dan menopang belajar sepanjang hayat.

Dengan nilai-nilai tersebut di atas yang terbentuk selama proses belajar akan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya melalui belajar dan bekerja secara kolaborasi dalam suatu kelompok. Lebih lanjut menurut Miller tahapan yang harus dilalui pada model belajar berbasis kerja sama adalah:

- a. Membuat kesepakatan tentang permasalahan yang akan dimunculkan
- b. Membentuk kelompok kecil dan menentukan individu-individu dalam kelompok, menentukan aturan-aturan secara garis besar.

⁸ Laurie Miller, "*Collaborative Solving*", (London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 1999), hlm. 75

- c. Menentukan definisi permasalahan.
- d. Menjaring dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber dan keahlian.
- e. Berkolaborasi dengan guru untuk memperoleh sumber tambahan yang dibutuhkan.
- f. Membuat laporan sementara dalam memecahkan permasalahan.
- g. Melakukan sintesa dan refleksi proses belajar secara keelompok dan individual.
- h. Merumuskan solusi pemecahan masalah dan mengakhiri kegiatan.

Dalam pnerapan metode kerja sama terdapat lima elemen penting yang harus ada. *Pertama*, Interdependen yang positif (perasaan kebersamaan). *Kedua*, Interaksi *face-to face* atau tatap muka yang saling mendukung saling membantu, saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan sukses bersama. *Ketiga*, Tanggung jawab individu dan kelompok demi keberhasilan pembelajaran. *Keempat*, Kemampuan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik. *Kelima*, Pemrosesan secara kelompok melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerjasama sebagai kelompok dan bagaimana agar mampu berprestasi lebih baik lagi.⁹

⁹ Adi W. Gunawan, "Genius Learning..... hlm. 201

Setiap metode pembelajaran memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang membuat metode tersebut berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.

Adapun karakteristik pelaksanaan metode kerja sama di kelas adalah:

1) Berbagi pengetahuan antara guru dan siswa.

Pengajaran dalam kelas tradisional guru sangat berperan sebagai pemberi informasi, sehingga pengetahuan hanya mengalir satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Sedangkan kolaboratif di kelas menurut Tinzmamann yang terjadi adalah berbagi pengetahuan. Guru mempunyai pengetahuan yang penting tentang isi, keterampilan dan pengajaran yang masih memberikan informasi kepada siswa.

2) Berbagi kewenangan antara guru dan siswa.

Dalam kelas kolaboratif, guru berbagi kewenangan dengan murid dalam cara-cara yang khusus. Dalam kelas tradisional kewenangan guru sangat luas, bahkan bertanggung jawab dalam menyusun tujuan, merencanakan tugas-tugas belajar, dan mewajibkan apa yang dipelajari. Pada metode kolaboratif guru akan meminta siswa untuk menyusun tujuan-tujuan yang berkaitan dengan kerangka materi yang akan diajarkan, memberikan pilihan aktifitas dan tugas-tugas yang menangkap perbedaan keinginan dan tujuan siswa serta keberanian siswa untuk memperkirakan apa yang seharusnya mereka pelajari. Guru yang menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif akan mendorong siswa untuk berani menggunakan pengetahuan mereka sendiri, menjamin bahwa mereka dapat berbagi pengetahuan dan satrategi belajar, memelihara

mereka untuk saling menghormati dan terfokus pada suatu pengertian permasalahan. Mereka membantu siswa dengan mendengarkan bermacam-macam pendapat, mendukung tuntutan pengetahuan melalui bukti-bukti, menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif serta berpartisipasi secara terbuka dalam diskusi yang bermakna.

3) Guru sebagai mediator.

Keberhasilan guru sebagai mediator akan membantu siswa menghubungkan informasi baru yang diterimanya dengan pengalaman-pengalaman mereka dalam belajar di tempat yang lain, membantu siswa dalam memberikan gambaran tentang apa yang harus mereka kerjakan ketika mereka dihadapkan pada suatu permasalahan yang sulit, dan membantu mereka belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*). Karakteristik kerja sama atau kolaboratif ini sangat penting dilakukan di kelas untuk mendukung kemampuan secara maksimum dalam mengambil tanggung jawab belajar.

4) Siswa dalam kelompok yang heterogen.

Persepsi, pengalaman dan latar belakang semua siswa sangat penting untuk memperkaya belajar di kelas, sehingga dapat membantu siswa untuk mendapatkan kesempatan melakukan konteks yang bermacam-macam dalam sekolah dan dapat belajar dari yang lainnya. Di samping tidak ada siswa yang

merasa disingkirkan untuk memberikan kontribusi karena mereka diarahkan untuk saling menghargai kontribusi sesama teman.¹⁰

2. Teknik Pengelompokan Dalam Metode Kerja Sama

Untuk menerapkan metode kerja sama atau kolaboratif dengan cara yang efektif dan benar, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Pengelompokan yang dilakukan dengan menggunakan acuan level kemampuan harus dilakukan dengan hati-hati. Satu hal yang sering menjadi kendala adalah bagaimana kita membuat kelompok yang efektif. Oleh karena itu dalam praktek di dalam kelas usahakan membuat kelompok yang terdiri dari beberapa murid dengan kemampuan yang berbeda. Jangan hanya mengelompokkan murid yang lambat dengan siswa yang lambat lainnya. Efek pengelompokan seperti ini akan sangat buruk karena hasil pembelajarannya akan tidak memuaskan. Usahakan menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pelatihan silang (*cross training*).
- 2) Jumlah anggota kelompok harus diusahakan sedikit. Dari hasil praktek dan pengamatan yang telah dilakukan selama ini, jumlah ideal dan paling efektif adalah bila dalam satu kelompok terdiri dari tiga, empat dan maksimal lima orang siswa.

¹⁰ Zainur Rofiq, " *Collaboratif Learning*..... Hlm. 49

- 3) Metode kerja sama atau kolaboratif harus diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan. Penerapan metode kolaboratif akan sangat efektif bila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat. Bila digunakan dalam frekuensi yang berlebihan, justru akan memberikan efek yang tidak diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa juga membutuhkan privasi, membutuhkan waktu untuk menyendiri, untuk berfikir, memproses dan mengasimilasi materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan.

Strategi berikut dirancang untuk memaksimalkan keuntungan belajar secara kerja sama dan meminimalkan kegagalan.¹¹

a. Strategi menggabung dua kekuatan (*the power of two*)

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu, karenanya, dua orang tentu lebih baik daripada satu.

b. Strategi pertanyaan tim (*team quiz*)

Teknik ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Untuk menghindari kebosanan dari efek rutinitas dalam metode kerja sama ini, dapat dilakukan beberapa variasi teknik pengelompokkan. Salah satu

¹¹ Zainal Arifin Ahmad, et.al., "kegiatan Belajar Mengajar....." hlm. 24

cara untuk memberikan variasi dalam pola pengelompokan tersebut adalah dengan menggunakan tiga jenis kelompok berikut ini¹²:

1) Kelompok Informal

Kelompok informal adalah kelompok yang bersifat sementara. Pengelompokan ini hanya digunakan dalam satu periode pengajaran. Kelompok ini biasanya hanya terdiri dari dua orang siswa. Tujuan kelompok informal ini adalah untuk menjelaskan harapan hasil yang ingin dicapai, membantu siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa secara lebih mendalam memproses informasi yang diajarkan atau menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan dan menjangkarkan informasi.

2) Kelompok Formal

Kelompok formal digunakan untuk memastikan bahwa siswa mempunyai waktu cukup untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Lamanya kelompok ini bekerja bisa selama beberapa hari atau bahkan beberapa minggu tergantung pada tugas atau proyek yang diberikan kepada mereka.

Dalam menggunakan kelompok formal, tugas yang dirancang harus meliputi komponen dasar dari metode kolaboratif, yaitu:

- a) Interdependen yang positif
- b) Interaksi tatap muka yang saling mendukung

¹² Adi W. Gunawan, "Genius Learning..... hlm. 204

- c) Tanggung jawab individu dan kelompok
- d) Penggunaan kemampuan komunikasi yang baik
- e) Pemrosesan secara kelompok

3) Kelompok pendukung

Kelompok pendukung adalah pengelompokan dengan tenggang waktu yang lebih panjang misalnya selama satu semester atau satu tahun. Tujuannya adalah memberi suatu dukungan yang berkelanjutan kepada siswa.

3. Teori yang Mendukung Metode Kerja Sama

a. Teori Belajar Piaget

Teori belajar piaget ini menekankan pada siswa dalam proses interaksi dengan lingkungan di sekitar mereka, dimana dalam proses interaksi tersebut siswa diberi kemampuan untuk bekerjasama dan berbagi pengalaman serta pengetahuan sesama mereka. Dari hasil interaksi tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah menyerap informasi dalam upaya membentuk struktur kognitifnya karena struktur kognitif sebagai skemata (*schemas*) yang merupakan kumpulan dari skemata-skemata. Skemata ini bekerja sebagai hasil interaksi antar individu dengan lingkungannya dengan cara asimilasi dan akomodasi.

Dalam proses asimilasi seseorang menggunakan struktur atau kemampuan yang sudah ada untuk menanggapi masalah yang dihadapinya dalam lingkungan. Dalam proses akomodasi seseorang memerlukan

lain, sehingga belajar lebih dimengerti. Dalam hal ini Ausubel lebih menekankan padabelajar bermakna-menerima (*Iceptive-meaningful Learning*)

Berdasarkan pendapat di atas, teori belajar Ausubel ini sangat mendukung dalam pembelajaran kerja sama, karena lebih menekankan siswa untuk berfikir serta aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang dihasilkan dari penerimaan sekaligus penemuan sendiri akan menjadi daya ingat yang kuat terhadap pengetahuan yang diperolehnya.

c. Teori *Konstruktivisme*

Dalam teori belajar kognitif terdapat suatu pandangan bahawa dalam suatu pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif melainkan dapat menerima langsung suatu informasi dan mengolahnya menjadi suatu pemikiran-pemikiran baru, dalam hal ini teori belajar yang dimaksud adalah teori konstruktivisme.

Ilmu pengetahuan bukanlah seperangkat fakta yang siap diambil dan diingat tetapi harus dikonstruksi melalui pengalaman nyata. Konstruktivisme lebih memfokuskan secara eksklusif pada proses dimana siswa secara individual aktif mengkonstruksi realitas biologi mereka sendiri.

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus merumuskan dan mentransformasikan itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan landasan berfikir kaum obyektivitas, yang lebih menekankan

lain, sehingga belajar lebih dimengerti. Dalam hal ini Ausebel lebih menekankan pada jenis belajar bermakna dan menerima.

Berdasarkan pendapat di atas, teori belajar Ausebel ini sangat mendukung dalam pembelajaran kerja sama, karena lebih menekankan siswa untuk berfikir serta aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang dihasilkan dari penemuan sendiri akan menjadi daya ingat yang kuat terhadap pengetahuan yang diperolehnya.

c. Teori *Konstruktivisme*

Dalam teori belajar kognitif terdapat suatu pandangan bahawa dalam suatu pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif melainkan dapat menerima langsung suatu informasi dan mengolahnya menjadi suatu pemikiran-pemikiran baru, dalam hal ini teori belajar yang dimaksud adalah teori konstruktivisme.

Ilmu pengetahuan bukanlah seperangkat fakta yang siap diambil dan diingat tetapi harus dikonstruksi melalui pengalaman nyata. Konstruktivisme lebih memfokuskan secara eksklusif pada proses dimana siswa secara individual aktif mengkonstruksi realitas biologi mereka sendiri.

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus merumuskan dan mentransformasikan itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan landasan berfikir kaum obyektivitas, yang lebih menekankan

kepada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi harus diutamakan dibanding dengan seberapa banyak siswa mengingat dan memperoleh pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan dengan siswa. (2) Memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.¹⁴

4. Persamaan dan Perbedaan Metode Kerja Sama atau Kolaboratif dengan Metode Kooperatif

Sekilas metode kerja sama atau kolaboratif sama dengan metode kooperatif. Namun sebenarnya ada perbedaan yang mendasar dari kedua metode tersebut¹⁵. Di bawah ini dijelaskan beberapa persamaan dan perbedaan diantar kedua metode tersebut.

- a. Persamaan metode kerja sama atau kolaboratif dengan metode kooperatif
 - 1) Kedua-duanya mementingkan dan mengedepankan pembelajaran aktif
 - 2) Dalam proses pembelajaran kedua metode ini, guru berperan sebagai fasilitator

¹⁴ Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 88

¹⁵ Muhammad sani Ibrahim, "Perbedaan Antara Kolaboratif dan Kooperatif", <http://www.geocities.com/ishakothman/ppbk4.html>

- 3) Kedua metode ini menumbuhkan dan mengembangkan aspek kognitif, aspek sosial dan aspek afektif siswa.
- 4) Siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri
- 5) Siswa menyampaikan ide dan masukan dalam bentuk kelompok kecil.
- 6) Kedua-dua metode ini membangun kemahiran social dan pengembangan anggota.
- 7) Kedua-duanya dengan anggota kelompok yang heterogen
- 8) Dalam kelas kolaboratif dan kooperatif, pengajaran dan pembelajaran dialami oleh guru dan siswa

b. Perbedaan metode kolaboratif dan metode kooperatif

Dalam Pembelajaran Koperatif	Dalam Pembelajaran kerja sama atau Kolaboratif
Siswa menerima latihan dalam bentuk kelompok dan dan interaksi sosial.	Siswa telah dianggap sudah memiliki kemampuan sosial, selanjutnya yang dikehendaki adalah bagaimana siswa mengembangkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kegiatan dan aktivitas belajar diatur sedemikian rupa di mana setiap siswa mendapat	Para siswa berunding dan mengorganisir kegiatan mereka dengan usaha sendiri..

tugas dan peran yang spesifik.	
Guru memantau, mendengar dan ikut terlibat dalam kegiatan kelompok belajar siswa jika	Kegiatan belajar kelompok siswa tidak dipantau secara langsung oleh guru, jika ada permasalahan, siswa terlebih dahulu berusaha memecahkannya. Guru hanya membimbing siswa ke arah penyelesaian masalah tersebut.
Siswa menyelesaikan tugas belajar untuk dinilai pada akhir	Siswa menyimpan hasil diskusi dan hasil belajar untuk pembelajaran selanjutnya.

5. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan kata "*pembelajaran*" adalah padanan kata dari *intruction* (Inggris). *Intruction*/pembelajaran lebih luas maknanya dari pengajaran. Jika pengajaran pengertiannya cenderung dalam konteks guru-pelajar di kelas formal. Pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar walau tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Pembelajaran memberi penekanan pada usaha-usaha yang terencana untuk memanipulasi keanekaragaman sumber sehingga terjadilah proses belajar dalam diri pelajar.¹⁶

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti sebagai upaya untuk membelajarkan siswa

¹⁶ Masrial, "*Teras Kuliah Belajar-belajar Aktif*", (Padang: Angkasa Raya, 1993), hlm. 76

supaya belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa dapat memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, secara spesifik pembelajaran bahasa Arab memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup proses mengajarkan kemahiran berbahasa Arab dan berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas serta proses belajar kemahiran berbahasa Arab yang terjadi pada diri siswa dan berisi perbuatan-perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri mereka sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar serta memperoleh kemahiran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa tersebut. Tetapi, proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa saja. Siswa bisa juga saling belajar mengajar dengan sesama siswa yang lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran (*maharat*) yang ingin dicapai, yaitu *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*. Media yang dipakai dalam kemahiran *al-kalam* dan *al-istima'* adalah suara (*al-shaut*); yang pertama melalui komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar, dan yang kedua melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiran *al-qira'ah* dan *al-kitabah* terkait dengan media huruf yang tertulis. Pembelajaran bahasa Arab kepada siswa tentunya terkait dengan empat kemahiran tersebut.¹⁷

¹⁷ Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab", (*Al-'Arabiyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2 No.2 Januari), hal. 1

Empat kemahiran ini sering dijadikan sebagai tujuan pembelajaran, sehingga dalam menentukan metode yang dipakai dalam pembelajaran sangat tergantung pada tujuan tersebut.

Metode dalam pengertiannya yang lebih luas adalah cara, jalan, atau langkah yang digunakan oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan dari perbuatannya. Sedangkan kata metode dalam istilah pembelajaran biasanya digunakan untuk menunjukkan sekumpulan kegiatan dan prosedur atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penguasaan murid atas ilmu, sikap, kemahiran dan keterampilan tertentu.¹⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab berarti metode, jalan atau cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan empat kemahiran yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran dengan metode yang tepat dan selanjutnya menyampaikan atau mengkomunikasikan empat kemahiran tersebut kepada siswa dengan metode pembelajaran yang komunikatif dan mudah diterima oleh siswa seperti : Metode membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*), Metode audiolingual (*thariqah As-Sam'iyah Asy-Syafahiyah*), Metode Komunikatif, Metode gramatikal tarjamah dan lain-lain.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2

Setelah guru memiliki kemampuan dalam metode pengorganisasian terhadap isi materi, maka guru juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan metode pengorganisasian terhadap siswa. Seperti metode Kolaboratif atau kerja sama (*Collaborative Learning*), metode pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*), metode pembelajaran Aktif (*Active Learning*), *Quantum Learning* dan lain-lain.

Metode pengorganisasian siswa yang digunakan diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam rangka menghilangkan kejemuhan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan pengayaan metode pembelajaran, guru sebagai penyampai materi sedikitnya akan membantu dalam tugas-tugas keseharian. Karena filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana dapat membantu siswa supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka guru tidak lagi berperan sentral dalam proses pembelajaran, namun ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi anak didiknya untuk mencerna materi lewat daya kreatifnya.

Di samping itu, metode pembelajaran akan pula membantu siswa untuk secara aktif dapat menggunakan sel-sel otak mereka untuk turut serta memecahkan persoalan, menemukan ide pokok dari materi perkuliahan, dan tentu saja secara aktif akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan cara ini akan

terciptalah suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan¹⁹ serta mencapai kualitas pembelajaran bahasa Arab yang tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah keneah kehidupan masyarakat.²⁰

Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang memberikan gambaran, uraian atau suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²¹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaaang didefenisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²² Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena yang terjadi sekaligus mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara

¹⁹ Radliyah Zaenuddin, "*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*" (Cirebon: Pustaka Rihlah, 2005), hlm. 53

²⁰ Dudung Abdurrahman, "*Pengantar Penelitian*", (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7

²¹ *Ibid*, hal. 9

²² Aminuddin, "*Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*", (Malang: HISKI dan YA3, 1990), hlm. 14

tersebut peneliti mampu memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa itu sendiri.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pembelajarn bahasa Arab yang menggunakan metode kerja sama di Pondok Pesanteren Mahasiswi Darush Shalihat (PPMDS) angkatan ke IV dan latar belakang penerapan metode kerja sama serta tanggapan para terhadap metode tersebut santri dalam pembelajaran bahasa Arabs.

2. Subyek Penelitian

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subjek dari penelitian ini kurang dari 100. pengambilan pepulasi tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

”Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%, 20%, sampai 25%”²³

Sebagai subyek dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, dijadikan sebagai sumber data mengenai gambaran umum pesantren.

²³ Suharsimi Arikunto, ”*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi V, 2003), hlm. 107

- b. Guru bahasa Arab Pondok Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah, untuk mengetahui proses dan data-data mengenai pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren tersebut
- c. Para pemandu santri Pondok Pesantren
- d. Para santri, dijadikan sumber data untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka tentang metode pembelajaran bahasa Arab serta hasil dari pembelajaran tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

pada penelitian ini wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua fungsi. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lain.²⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode wawancara dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan dari subyek tentang metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab dan apa latar belakang penerapan metode belajar tersebut. Wawancara ini dilakukan

²⁴ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani, "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa", (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 95

kepada pengajar bahasa Arab, para santri, pengasuh pesantren, pemandu santri dan para karyawan untuk mengetahui informasi tentang hal-hal berkaitan dengan gambaran umum pesantren.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung (*direct observatioan*) tanpa perantara melalui observasi deskriptif, terfokus dan selektif.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, dan proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode belajar kerja sama serta faktor yang mempengaruhi penerapan metode tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan partisipatif, disini peneliti terlibat dalam kegiatan obyek yang sedang diamati dengan ikut ambil bagian dalam situasi obyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, seperti identitas lembaga, buku-buku yang berkaitan dengan administrasi lembaga atau pesantren, jumlah dan keadaan pengajar, santri, pemandu, jenis kegiatan, visi dan misi, transkrip dan sarana serta prasarana lainnya.

²⁵ *Ibid*, hlm.102

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa agar dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif

Karena data bersifat kualitatif maka penulis menggunakan metode induktif. Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan atas data-data dari fakta-fakta khusus yang didapat ketika penulis melakukan penelitian. Disamping itu penulis juga menggunakan metode deduktif yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang didapat dari hasil penelitian yang bersifat umum.

Analisa kualitatif juga digunakan untuk menganalisa data-data tentang konsep dasar metode kerja sama baik yang bersumber dari buku, jurnal, internet maupun sumber yang lain.

Selain itu dalam analisis data kualitatif ini peneliti juga melakukan (1) reduksi data yaitu; merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (2) *display* data yaitu; penyajian data dalam uraian singkat. (3) *conclusion drawing / verification* yaitu; penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁶

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 337

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, dalam penelitian ini penulis melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik.²⁷

Dalam hal ini penulis melakukan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil pengujian kepada santri dengan data yang diperoleh dari guru atau bahkan pimpinan Pesantren yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari tiga sumber tersebut. Penulis juga melakukan triangulasi teknik yaitu data yang telah diperoleh dengan wawancara penulis cek lagi dengan observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisa atas masalah-masalah agar lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari empat bab, diawali dengan halaman formalitas yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, persembahan, motto dan daftar isi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 372

BAB I: Bab pendahuluan meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, aktifitas di pesantren, lingkungan serta sarana dan prasarana.

BAB III: Hasil penelitian, yaitu pembahasan yang menguraikan tentang gambaran proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode kerja sama pada santri Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah angkatan IV, latar belakang penerapan metode tersebut serta tanggapan para santri terhadap penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB IV: Penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi secara menyeluruh, saran-saran dan kata-kata penutup.

Skripsi ini diakhiri dengan sajian daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang metode kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat (PPMDS) yang kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan kualitatif dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal penerapan metode kerja sama atau kolaboratif di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, penulis menyimpulkan bahwa:
 - a. Penerapan metode kerja sama di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat dalam pembelajaran bahasa Arab diawali dengan membagi kelompok kecil yang heterogen. Pembagian ini berdasarkan dari penilaian guru terhadap santri secara langsung dan dari hasil test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal santri
 - b. Di dalam prosesnya guru tidak langsung mengintruksikan kepada santri untuk membentuk kelompok. Santri belajar bersama anggota kelompok setelah guru selesai menyampaikan materi.guru masih memiliki wewenang untu menentukan apa yang harus dipelajari oleh santri, namun wewenang yang dimiliki guru tidak luas seperti kewenangan dalam kelas tradisional. Disini guru mendorong santri untuk berani menggunakan pengetahuan

- mereka sendiri dan dapat berbagi pengetahuan tersebut serta menentukan sendiri strategi belajar mereka.
- c. Didalam kelompok, tanggung jawab atas keberhasilan belajar bersama dibebankan pada masing-masing anggota. Oleh karena itu para santri selalu saling membantu dan menyemangati sesama anggota.
 - d. Proses kerja sama tidak hanya sesama anggota tetapi mereka juga bekerja sama atau berkolaborasi dengan santri dari kelompok lain. Mereka juga berkolaborasi dengan guru untuk memperoleh sumber tambahan yang dibutuhkan.
 - e. Dilihat dari jenisnya, kelompok ini adalah kelompok pendukung dimana pengelompokan dilakukan dalam tenggang waktu yang lebih panjang yang bertujuan untuk memberi suatu dukungan yang berkelanjutan kepada santri.
 - f. Dalam kelompok tidak jelas santri mana yang memimpin, yang dikedepankan adalah menghargai setiap masukan dan ide yang kemudian disepakati bersama melalui keputusan bersama pula. Namun dalam beberapa hal, tampak ada seorang santri yang lebih mendominasi kegiatan belajar, yaitu santri yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari santri yang lain. Hal ini dikarenakan kepercayaan setiap anggota kepadanya untuk membantu anggota yang lain dalam hal-hal yang tidak mereka ketahui.
 - g. Tidak ada sintesa dan refleksi dalam proses belajar baik secara kelompok maupun individu. Santri juga tidak membuat laporan kegiatan pembelajaran

yang mereka lakukan. Penilaian dilakukan secara langsung oleh guru pada individu santri melalui tes tertulis maupun lisan.

Dari beberapa hal tentang penerapan metode kerja sama di atas, terlihat bahwa penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di PPMDS lebih menekankan pada hal penguatan dan pengembangan materi yang telah diberikan guru kepada santri sebelum pembelajaran kolaboratif dilakukan. Tidak semua tahapan yang seharusnya ada pada metode belajar kerja sama diterapkan disini. Seperti melakukan sintesa dan membuat laporan kepada guru atas kesimpulan materi yang sudah mereka pelajari. Namun demikian nilai-nilai yang seharusnya ada pada metode pembelajaran kerja sama atau kolaboratif terbentuk selama proses belajar yang mendorong santri untuk meningkatkan kreatifitas belajarnya melalui belajar dan bekerja secara bersama-sama.

2. Penerapan metode kolaboratif di PPMDS dilatarbelakangi oleh beberapa faktor,

yaitu:

- a. Faktor eksternal: yang dimaksud disini adalah faktor eksternal santri. Yaitu guru dan terkait dengan tempat serta waktu pembelajaran bahasa Arab. Jauhnya jarak dan waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menyulitkan guru untuk hadir dan datang tepat waktu. Hal ini mengakibatkan terganngunya proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan metode untuk mengantisipasi masalah tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

b. Faktor intenal santri yang meliputi:

1) Jumlah dan kondisi fisiologi dan psikologi santri

Jumlah santri dalam kelas yang terlalu banyak dan kondisi fisiologi yang lemah akan mempengaruhi kualitas ranah cipta (kognitif) santri sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau bahkan tidak berbekas. Selain itu masalah fisik juga akan mempengaruhi motivasi dan semangat santri dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan daya kreatifitas guru serta metode yang bisa meminimalisir hambatan dan gangguan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2) Heterogenitas, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar bahasa santri

Perbedaan pengalaman belajar bahasa Arab dan latar belakang pendidikan santri menyebabkan adanya heterogenitas dalam kelas belajar bahasa Arab di PPMDS khususnya dalam hal akademik. Sehingga perbedaan kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab terlihat jelas. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dan sesuai yang bisa membantu setiap santri baik yang berkemampuan rendah, sedang, bahkan yang berkemampuan tinggi agar pembelajaran berjalan dengan seimbang dan lebih menyenangkan.

3. Tanggapan santri terhadap penerapan metode kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.

Mayoritas dari mereka merasakan perkembangan pada diri mereka sendiri dalam memahami materi bahasa Arab baik bagi santri yang berkemampuan tinggi, sedang maupun yang berkemampuan rendah. Keefektifan metode kerja sama dirasakan oleh semua santri. Mereka belajar lebih fokus, memahami materi lebih detail, bahkan rasa bosan, jenuh dan kantuk yang biasanya mereka rasakan ketika belajar di kelas besar dapat diminimalisir. Hal ini terjadi karena mereka dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan belajar mereka.

B. Saran-saran

1. kepada pengelola Pesantren

Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar bahasa memerlukan waktu yang relatif lama, maka diharapkan pada pengurus dan pengelola PPMDS dapat menambah jam pelajar bahasa Arab. Dengan penambahan jam ini, input yang akan didapat oleh santri akan semakin banyak, kebiasaan dan rasa familier terhadap bahasa Arab akan lebih tertanam. Selain itu, untuk pembentukan *bi'ah lughawiyah* seharusnya kondisi asrama PPMDS dapat dimanfaatkan. Ini akan membantu santri dalam mempraktekkan kosa kata yang telah didapatkan dalam bentuk percakapan sehari-hari yang sederhana. Penerapan metode kolaboratif hendaknya diterapkan juga di lingkungan asrama untuk membantu perkembangan pengetahuan mereka dan menjadi solusi bila penambahan jam pelajaran bahasa Arab di kelas tidak bisa dilaksanakan. Komunikasi antar

pengelola dengan guru bahasa Arab sebisa mungkin ditingkatkan, ini berkaitan dengan informasi kehadiran guru sehingga waktu di awal-awal pelajaran dapat dapat langsung digunakan. Selain itu, pengelola sebisa mungkin membantu transportasi yang bisa memungkinkan guru dapat hadir dan tepat waktu.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

Tahapan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kerja sama hendaknya bisa dilakukan secara sempurna., contohnya santri tetap melakukan sintesa dan membuat laporan kepada guru atas kesimpulan materi yang telah mereka pelajari agar santri memiliki kemampuan merefleksi semua kegiatan mereka dalam belajar kolaboratif.

Semoga metode kerja sama ini dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan pembelajaran sebagai kiprah awal untuk bisa dikembangkan lebih lanjut.

3. Kepada Santri PPMDS

Bahasa Arab adalah bahasa yang kita pergunakan untuk mempelajari agama Islam langsung dari sumbernya. Oleh karena itu, tetaplah semangat mempelajari bahasa Arab dengan berusaha semaksimal mungkin bila ingin mengetahui ilmu-ilmu Islam lebih luas lagi. Ucapkan dan praktekkan langsung apa saja yang sudah kamu ketahui. Jangan tajut salah. Jadikan metode kerja sama yang sekarang diterapkan di PPMDS sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan menjadi wadah yang bisa membina ukhuwah di antara santri. Selain itu, agar selalu semangat dalam belajar.

hendaknya setiap kelompok belajar memiliki yel-yel yang sesekali bisa diperdengarkan ketika merasa jenuh dan bosan.


C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Hanya berkat Kasih Sayang dan Kemudahan dari-Nyalah skripsi ini bisa terselesaikan. Kandungan berbagai hikmah pada setiap rangkaian peristiwa dalam proses penyelesaian skripsi ini semoga bisa menjadi pelajaran tersendiri bagi penulis.

Skripsi ini hanyalah buah karya penuntut ilmu yang ingin dirinya bermakna. Dengan segala usaha maksimal ingin memberikan yang terbaik untuk semua. Namun sebagaimana umumnya manusia, penyusun juga tidak luput dari segala salah, kekurangan, dan keterbatasan. Maka skripsi ini juga pastilah tidak terlepas dari itu semua. Oleh karenanya, penyusun mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang berifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Penyusun sungguh berharap semoga skripsi ini bisa menjadi amal yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan juga dapat menghadirkan manfaat bagi penyusun khususnya, bagi segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah umumnya, serta bagi semua pihak yang memiliki kepedulian pada kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan di tanah air tercinta.

Hormat Penyusun



ZAITUN
NIM. 03420289

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. Dudung, *Pengantar Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Ahmad. Zainal Arifin, dkk, *Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah*, Departemen Agama R.I, 2003.

A.Chaedar. Al-Wasilah, *Tujuh Ayat Pendidikan Kontekstual*, Bandung: MLC, 2007.

Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI dan YA3, 2003.

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Effendy. Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.

Gunawan. Adi.W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004.

Hasibuan. J.J & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1995.

Ibrahim. Muhammad Sani, *Perbedaan Antara Kolaboratif dan Kooperatif*, <http://www.geogties.com/ishakothman/ppbk.html>.

Masrial. *Teras Kuliah Belajar Mengajar Aktif*, Padang: Angkasa Raya, 1993.

Miller. Laurie, *Collaborative Solving*, London: LEA Publiser, 1999.

Mun'im. Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.

Munip. Abdul, *Problem Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Error Analisis)*, *Al'Arabiyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2007.

Rauf. Syatori Abdu, *Profil Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, Yogyakarta: QTS, 2004.

Republika, *Pengembangan Pesantren Mahasiswa*, Jakarta: 2003.

Rofiq. Zainur, *Collaborative Learning (Penerapan Konsep Belajar Yang Sesuai dengan Suasana Dunia Kerja)*, Yogyakarta: Dinamika, 2003.

Paulina. Panen, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jakarta: PAU, 2001.

Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

Syamsuddin & Damaianti. Vismaia.S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumardi. Muljanto, *Pembelajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, Jakarta: Bulang Bintang, 1974.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1991.

Tarigan. Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung: Angkasa, 1991.

_____, *Metodologi Pengajaran Bahasa II*, Bandung: Angkasa, 1991.

Widodo. Sembodo Ardi, *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Arabiyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2006.

W. Dahar. R, *Teori-toeri Belajar*, Bandung: Erlangga, 1996.

Zaenuddin. Radliyah, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: Pustaka Rihlah, 2005.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zaitun
Nomor Induk : 03420289
Jurusan : PBA
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 April 2007

Judul Skripsi :

Aplikasi Strategi Learning Community Dalam Pembelajaran Qira'ah di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat Angkatan ke IV (2005-2007) Sleman Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Pendekatan Kontektual).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 11 April 2007
Moderator


DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
150217875



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp. 513056, Yogyakarta;
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

No : UIN.02/KJ/PP.00.9/ /2007

Lamp :

Perihal : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Yogyakarta, 5 Juli 2007-07-05

Kepada

Yth. Sdr. Zaitun

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi berikut:

APLIKASI STRATEGI *LEARNING COMMUNITY* DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUSH SHALIHAT ANGKATAN IV (2005-2007) SLEMAN YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan Pendekatan Kontekstual)

Dirubah menjadi:

METODE KOLABORATIF DALAM PEMEBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT ANGKATAN IV (2005-2007) SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian, semoga dapat menajadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Ketua Jurusan PBA

DR. H.A Janan Asifuddin, M.A
NIP. 150127875

Tembusan : 1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3218

Membaca Surat : Dekan FTY UIN Suka Yogyakarta No : UIN.02/DT.I/TL.00/2259/2007
Tanggal : 02 Mei 2007 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **ZAITUN** No. Mhs./NIM 03420289
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : POLA BELAJAR KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT ANGKATAN KE IV (2005 - 2007) SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 15 Mei 2007 s/d 15 Agustus 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

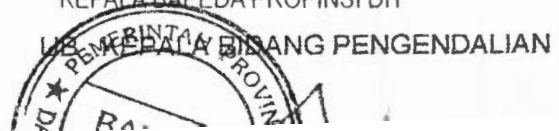
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Mei 2007

2. Bupati Sleman, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan, FTY UIN Suka - Yogyakarta;
5. Yang bersangkutan.

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 915 / 2007.

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 3218 Tanggal: 15 Mei 2007 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- pada :
nama : **Z A I T U N**
. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03420289
ogram/ Tingkat : S1
tansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
amat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
amat Rumah : Perum. AMPTA Permai No. 21 Wedomartani Ngemplak Sleman
. Telp / Hp : 085275368338
tuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"POLA BELAJAR KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSH SHALIHAT ANGKATAN KE IV (2005 – 2007) SLEMAN YOGYAKARTA"
kasi : Kabupaten Sleman
aktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 15 Mei 2007 s/d 15 Agustus 2007

Adapun ketentuan sebagai berikut :

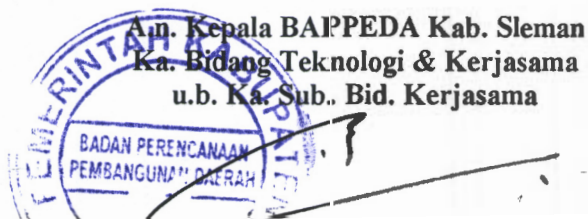
- Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
- Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
- Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
- Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 22 Mei 2007

Penyampaian Kepada Yth :

- Bupati Sleman (sebagai laporan)
- Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
- Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
- Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
- Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman





Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN

Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Z A I T U N
Nim : 03420289
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

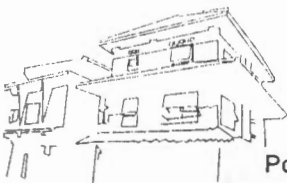
Telah melaksanakan riset/penelitian di PPMDS terhitung dari tanggal 17 Mei 2007 sampai selesai dalam rangka penyusunan skripsi. Sesuai dengan surat izin pencarian data dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. UIN/01/DT/TL.00/211/2007 dengan judul "*Metode Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri Angkatan IV (2005-2007) Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah Sleman Yogyakarta*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar yang bersangkutan menjadi maklum dan menggunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2007

Pengasuh Pesantren


**PESANTREN
MAHASISWI
DARUSH
SHALIHAT**
Drs. H. Syatori Abdur Rauf



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Tarbiyah
 : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 : Dr. Zainal Arifin A, M. Ag

Nama : Zaitun
 NIM : 0342 0289
 Judul : Pola Belajar Kolaboratif
 Dalam Pembelajaran Bhs Arab
 Di Pondok Pesantren Mahasiswa
 Darussalam Sleman Yogyakarta

Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
April	III	Konsultasi Bab I		
April	IV	Pergantian judul		
Mei	III	Konsultasi Bab I dan II		
Mei	IV	Konsultasi Bab III		
Juni	II	Konsultasi Bab IV		
Juli	I	Penyerahan seluruh Naskah Skripsi		

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin A, M. Ag

NIP. 150247913

6. Apa yang menyebabkan kurangnya semangat santri PPMDS dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana pendapat anda tentang perubahan yang dilihat selama menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab?

B. Kepada guru bahasa Arab Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat:

1. Apa latar belakang penerapan metode kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab di PPMDS?
2. Bagaimana awal mula mensosialisasikan metode ini kepada santri dan pengasuh pesantren?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini agar efektif?
4. Apa alasan ibu sering menggunakan waktu yang cukup lama untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab?

C. Kepada para santri Pondok Pesantren Darush Shalihat:

1. Perkembangan apa yang kamu rasakan setelah belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif?
2. Apa perbedaan antara belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif dengan pembelajaran secara klasikal biasa?
3. Apakah kamu merasakan kesulitan dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif?
4. Apa kelebihan metode ini sehingga membuat kamu senang belajar bahasa Arab?
5. Menurut kamu, apakah penggunaan metode ini diteruskan atau cukup sampai akhir semester ini?

6. Apa yang menyebabkan kurangnya semangat santri PPMDS dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana pendapat anda tentang perubahan yang dilihat selama menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab?

B. Kepada guru bahasa Arab Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat:

1. Apa latar belakang penerapan metode kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab di PPMDS?
2. Bagaimana awal mula mensosialisasikan metode ini kepada santri dan pengasuh pesantren?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini agar efektif?
4. Apa alasan ibu sering menggunakan waktu yang cukup lama untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab?

C. Kepada para santri Pondok Pesantren Darush Shalihat:

1. Perkembangan apa yang kamu rasakan setelah belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif?
2. Apa perbedaan antara belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif dengan pembelajaran secara klasikal biasa?
3. Apakah kamu merasakan kesulitan dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kerja sama atau kolaboratif?
4. Apa kelebihan metode ini sehingga membuat kamu senang belajar bahasa Arab?
5. Menurut kamu, apakah penggunaan metode ini diteruskan atau cukup sampai akhir semester ini?

CURICULUM VITAE

Nama : ZAITUN
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 27 Juli 1985
Alamat Asal : H. A. Kuba. Jl. Lebekader. Pengulu Rejebukit
Takengon Aceh Tengah. NAD
Hp. 081328896962

Nama Orang Tua

Ayah : Eka Putra
Ibu : Siti Amrullah
Alamat : H. A. Kuba. Jl. Lebekader. Pengulu Rejebukit
Takengon Aceh Tengah. NAD

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswata
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. MIN I Bom Takengon : Lulus tahun 1997
2. MTS Ulumul Qur'an Langsa : Lulus tahun 2000
3. MA Ulumul Qur'an Langsa : Lulus tahun 2003

Pengalaman Organisasi

1. HMI-MPO
2. BEM-J PBA
3. Al-Mizan
4. SPBA
5. SPA
6. FHQ Asy-Syifa'

Yogyakarta, 30 Juni 2007



ZAITUN
NIM. 03420289

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : ZAITUN
Tempat dan tanggal lahir : Takengon, 27 Juli 1985
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk Mahasiswa : 0342 0289

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di MTs Ibnuul Qoyyim dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat)

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zaitun
Tempat dan tanggal Lahir : Takengon-Aceh Tengah, 27 Juli 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 03420289
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Baturetno
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 15 Juli 2006, dengan nilai 95,00 (A+).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

